

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JILBAB DI KUBANG RAYA KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH :

KURNIA AKBAR
NPM: 135310416

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KURNIA AKBAR
NIM : 135310416
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO JILBAB DI KUBANG RAYA KABUPATEN
KAMPAR

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

(Yusrawati, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Burhanuddin, SE., M.Si)

MENGETAHUI:

DEKAN

(Drs. Abrar, M.Si.Ak,CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si.Ak,CA)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284



TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : KURNIA AKBAR
NIM : 135310416
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO JILBAB DI KUBANG RAYA KABUPATEN
KAMPAR

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Dina Hidayat, SE.,M.Si.Ak,CA
2. Dr. H. Zulhelmy, SE.,M.Si, Ak,CA
3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Tanda Tangan

Pembimbing I

Yusrawati, SE.,M.Si

Pembimbing II

Burhanuddin, SE., M.Si

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KURNIA AKBAR
NIM : 135310416
JURUSAN : AKUNTANSI – SI
SPONSOR : Yusrawati, SE.,M.Si
CO SPONSOR : Burhanuddin, SE., M.Si
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
TOKO JILBAB DI KUBANG RAYA KABUPATEN
KAMPAR


Dengan rindian sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
17-9-2018	X		Perbaiki LBM Data dikasih nama usaha (Pembatas) Teknik penulisan	
24-9-2018	X		Perbaiki LBM Penjelasan di LBM datanya harus berurutan (Lampiran data) M.P	

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

29-9-2018	X		LBM penjelasan sesuaikan data Rencana daftar pustaka	f.r.
8-10-2018	X		perbaiki lanjut PB II	f.r.
17-9-2018		X	- LBM - 7 Konsep dasar - 3 konsep dasar di lapangan	ks
24-9-2018		X	- Sesuaikan data - Tiap 7 konsep dasar sesuaikan - Lampirkan data-data yang menjadi permasalahannya - Lanjut ke PB I	ks
12-10-2018	X		ACC Proposal	f.r.
7-2-2019	X		Bab V dan VI	f.r.
11-2-2019	X		Bab V	f.r.
14-2-2019	X		Perbaiki Bab V Lanjut PB II	f.r.
15-2-2019		X	Bab I, VI	ks
17-2-2019		X	Bab III, IV	ks
18-2-2019		X	Bab V, VI	ks
19-2-2019		X	Bab V tambahkan, Tabel 7 cek kembali Tambahkan kesimpulan	ks

21-2-2019		Lengkapi daftar isi, abstrak dan lainnya Acc skripsi	
-----------	--	---	---



Pekanbaru, April 2019
Pembantu Dekan I FE UIR



Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kurnia Akbar
NPM : 135310416
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang
Jaya Kabupaten Kampar
Pembimbing : 1. Yusrawati,SE.M.Si
2. Burhanuddin,SE.M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 11 Januari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE.,M.Si		1. 
2.	Burhanuddin, SE.,M.Si		2. 
3.	Hariswanto, SE.,M.Si.,Ak.,CA		3. 
4.	Dina Hidayat, SE., M.Si.,Ak.,CA		4. 
5.	Dr. Kasman Arifin, SE.,MM.,Ak		5. 
6.	Raja Ade Fitrasari M, SE.,M.Acc		6. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang akedemis


Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 11 Januari 2019
Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 728/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 13 Agustus 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

② Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Kurnia Akbar
 N P M : 135310416
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 14 Agustus 2018
 Dekan,

Drs. H. Ajjar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, April 2019
Yang Membuat Pernyataan



KURNIA AKBAR

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JILBAB DI KUBANG RAYA KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar sudah melakukan pencatatan transaksi. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar adalah Cash Basic, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Pengusaha toko jilbab belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan, belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya, sudah menerapkan periode pelaporan perhitungan laba rugi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar”**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasi kepada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M. Si. Ak,CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, AK, CA selaku Wakil Dekan I Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE.,M.Si selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan

saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai

5. Bapak Burhanuddin, SE., M.Si II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta, terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil kepada ananda selama ini. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah di berikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada ALLH SWT penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amieen ya robbal'alamiin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Februari 2019
Penulis

KURNIA AKBAR
NPM : 135310416

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian Akuntansi	9
2. Konsep-Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	10
3. Siklus Akuntansi	14
4. Laporan Keuangan	26
5. Pengertian UMKM.....	28
6. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil	29
B. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi Penelitian	31

	B. Operasional Variabel Penelitian.....	31
	C. Populasi dan Sampel	32
	D. Jenis dan Sumber Data	32
	E. Teknik Pengumpulan Data	33
	F. Metode Analisis Data	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	35
	A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	35
	B. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	37
	C. Jumlah Pegawai/Karyawan	38
	D. Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan.....	39
	E. Modal Usaha Awal Berdiri	39
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Buku Pencatatan Transaksi	41
	B. Perhitungan Laba – Rugi.....	46
	C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	50
BAB VI	PENUTUP.....	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1 Daftar Sampel Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar	32
Tabel IV.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	35
Tabel IV.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	37
Tabel IV.4 Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan	37
Tabel IV.5 Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai	38
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	39
Tabel IV.7 Modal Usaha Responden.....	40
Tabel V.1 Pencatatan Penerimaan Kas	41
Tabel V.2 Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden	42
Tabel V.3 Pencatatan Piutang	43
Tabel V.4 Pencatatan Hutang.....	44
Tabel V.5 Pencatatan Terhadap Persediaan	45
Tabel V.6 Pencatatan Pendapatan pada Responden.....	46
Tabel V.7 Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	47
Tabel V.8 Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi	48
Tabel V.9 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Siklus Akuntansi..... 16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen.

Pelaku UMKM di Indonesia masih banyak yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Sehingga jika ditanya tentang jumlah asset yang dimiliki mereka tidak bisa mengungkapkannya. Menurut Idrus dalam Hanum (2013:12) salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka dan keberhasilan usaha. Minimnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM) tentang proses akuntansi membuat mereka merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi diperusahaan.

Terkait kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) selaku penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia pada tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Mardiasmo mengatakan “bahwa SAK EMKM diterbitkan untuk membantu meningkatkan akuntabilitas UMKM dan menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel”. Perihal tersebut sejalan dengan tujuan dalam Undang-Undang No,20 Tahun 2008 tentang UMKM yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM ini efektif per 1 Januari 2018.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil harus memperhatikan konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dasar dari akuntansi yaitu (1) Konsep Kesatuan Usaha, (2) Konsep perusahaan berjalan, (3) Konsep satuan pengukur, (4) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut). Sedangkan dasar kas yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut, (5) konsep objektif, (6) Konsep materialitas dan (7) konsep penandingan.

Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelola data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah :

Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Laporan keuangan yang utama bagi perusahaan adalah (1) neraca, yaitu asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, (2) laporan laba rugi yaitu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode dan waktu tertentu, (3) laporan ekuitas pemilik yaitu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (4) laporan arus kas adalah ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang disajikan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu akuntansi tidak hanya diterapkan pada usaha besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan perusahaan terhadap ilmu akuntansi.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi bagi usaha kecil pernah dilakukan oleh Dessy Agustuna (2013) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Dalam penelitiannya Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakuka

pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha jilbab. Berdasarkan hasil survei terdapat 20 usaha jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar.

Dari hasil survey awal lapangan pada 5 usaha jilbab sebagai berikut: Toko Hijab Ummu Naura yang beralamat di Jalan H.S Usman, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku, untuk persediaan pemilik toko hanya berpatokan pada persediaan yang masih tersedia, perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan dan semua transaksi dilakukan secara tunai.

Toko Raisa Collection yang beralamat di Jalan Bupati toko ini melakukan pencatatan seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas dan untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada persediaan yang tersedia, semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Toko Hanifa yang beralamat di Jalan Kubang Raya, toko ini melakukan pencatatan seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas dan untuk persediaan barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang tersedia, semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba ruginya dilakukan perbulan.

Iin Jilbab yang beralamat di Jalan H.S.Usman, dimana dan data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran

kas, tidak melakukan pencatatan persediaan, semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba ruginya dilakukan perbulan.

Arumy Hijab yang beralamat di Jalan Kubang Raya, dimana dan data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi kedalam satu buku catatan harian dan perhitungan laba ruginya dilakukan perbulan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar”***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu: “Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada usaha took jilbab Kubang Raya Kabupaten Kampar adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko jilbab dengan mengaplikasikan antara teori dengan praktek.

- b. Bagi pengusa kecil, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pencatatan sesuai dengan system akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam rencana skripsi ini akan dibagi menjadi 6 bab yang kemudian terbagi menjadi sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan pengertian usaha kecil, pengertian akuntansi, akuntansi untuk perusahaan kecil dan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian mengenai identitas responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, jenis barang yang dihasilkan, modal usaha responden, serta lama usaha responden.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi usaha jilbab.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Carls S Warren. James W Reeve dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Thomas Sumarsan (2013:9) menyatakan bahwa pengertian akuntansi merupakan:

Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Rahman Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi sruktur dasar akuntansi antara lain :

a. Kesatuan usaha (*Economis Entity*)

Menurut Rudianto (2009) sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) sebagai berikut :

Usaha (rumah tangga) konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*doubeL entry bookkeping*) artinya dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011) adalah :

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1). Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- 2). Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang

telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Soemarno S.R (2008) sebagai berikut :

Posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, per enam bulan maupun pertahun.

Sedangkan menurut Rudianto (2009) adalah :

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d). Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Rudianto (2009) adalah :

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang tidak akan diikuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) sebagai berikut :

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e). Konsep Objektif (objectivity concep)

Menurut Lili Sadeli M (2011) adalah :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif.

Sedangan Menurut Soemarso S.R (2008) sebagai berikut :

Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.

Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (Donald E. Kieso, dkk 2008). Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Menurut Donald F. Kieso, dkk (2008) pendapatan umumnya diakui jika apabila :

- a). Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- b). Telah dihasilkan/terjadi, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Dalam konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.

3. Prinsip Penandingan

Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun (Ahmad Riahi, Belkaoui 2011). Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan (Donald E, Kieso dkk 2008). Prinsip yang

menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu (Hery, 2014)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of* penilaian. *Trade of* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami (Donald E, dkk 2008). Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten.

3. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu terkait dengan tahapan yang lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Pengertian siklus akuntansi menurut Niswonger dkk adalah proses utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Herry (2012:56) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Rudianto (2012:73) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

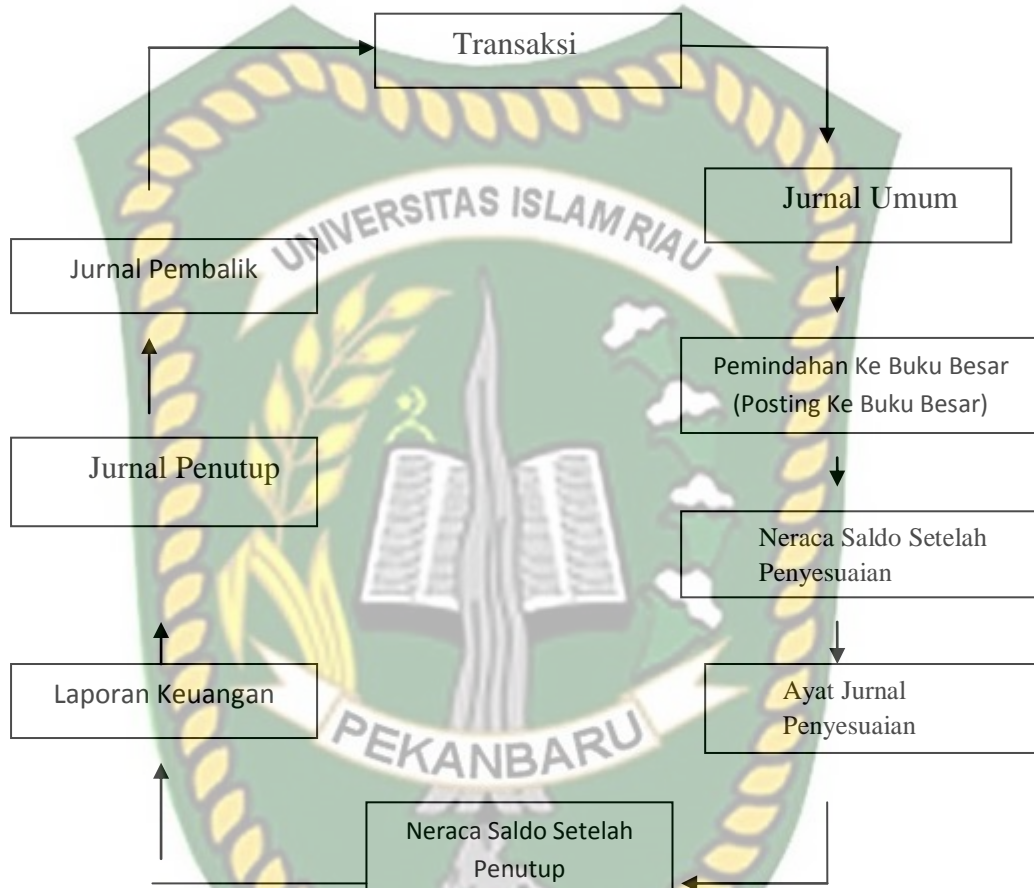
Urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Carls S. Warren, dkk (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyipakan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar II.1

Siklus Akuntansi



Sofyan Syafri Harahap (2011;17-23) menyatakan bahwa siklus akuntansi

meliputi :

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian
- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

a. Transaksi

Donald (2010:93) dalam judul bukunya Intermediate Accounting menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan di atas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen eksteren yang dibuat oleh pihak luar perusahaan. Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan:

Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah:

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012:116) sebagai berikut :

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

- a) Kolom tanggal
Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
- b) Kolom keterangan
Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.
- c) Kolom nomor bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
- d) Kolom nomor rekening
Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.
- e) Kolom debit dan kredit
Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting kebuku tambahan/pembantu maupun ke perakiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

2. Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum tersebut.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dibuat kedalam buku besar. Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Donald E. Kiseso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Seluruh kelompok akun yang dimiliki suatu perusahaan

Menurut Rudianto (2012:4) buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebeloh, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto, 2012) adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012:5) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah:

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Amin Wijaya Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah

(instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksteren lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009;22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013;22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Zaki Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah

dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.\
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011;24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013;22) mendefinisikan neraca merupakan:

Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013;23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013;23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan sesuai dengan penjelasan (SAK ETAP).

Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP):

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

h. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013;24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap Mendebit Pendapatan
Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 2) Tahap Mengkredit Biaya
Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi
Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.
- 4) Tahapan Mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut Prive
Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan, yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Pengertian Laporan Keuangan menurut Carls S. Warren, dkk (2014:24) adalah sebagai berikut:

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Farid dan Siswanto (2011:2) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Sofyan Syafri Harahap (2011:105) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan

laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

5. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Menurut Imam dan Adi (2009) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan :

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Definisi UMKM menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Aufar (2014:8):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan jilbab tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan jilbab.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil bias

6. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2005:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu

mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Usaha toko jilbab yang ada di Kubang Raya Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi yang sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kubang Raya Kabupaten Kampar.

B. Operasional Variabel Penelitian

Dalam variabel penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan dan pemahaman pengusaha jilbab tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam kegiatan usaha dengan indikator pemahaman tentang:

- a. Dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- b. Konsep kesatuan usaha, yaitu suatu konsep yang dilakukan dalam pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga).
- c. Konsep objektif (*Objectivity Concept*), yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa catatan dan laporan keuangan harus sesuai dengan bukti yang objektif.
- d. Konsep periode waktu, yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, perenembulan maupun pertahun.
- e. Konsep kesinambungan, yaitu suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

f. Konsep penandingan (*Matching Concept*) yaitu semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pengusaha jilbab yang berada di Kubang Raya Kabupaten Kampar yang bersumber dari observasi lapangan yang berjumlah 20 pengusaha jilbab.

Tabel III.1

Daftar Sampel Usaha Toko Jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	Toko Raisa Collection	Jl. Kubang Raya
2	Toko Hanifa	Jl. Bupati
3	Iin Jilbab	Jl. H.S Usman
4	Arumy Hijab	Jl. Kubang Raya
5	Toko Hijab Ummu Naura	Jl. H.S. Usman
6	Serba Hijab Collection	Jl. Kubang Raya
7	Toko 2 Putri	Jl. H.S. Usman
8	Karmila Hijab	Jl. H.S. Usman
9	Lily Pelangi Hijab Corner	Jl. Bupati
10	Toko Jilbab Putri Kerudung	Jl. Kubang Raya
11	Toko Aulia Jilbab	Jl. Karya Masa
12	Fathiyyah Hijab Store	Jl. Kubang Raya
13	Collection Hijab	Jl. Karya Masa

14	Hijab Syar'i	Jl. Karya Masa
15	Humairah Hijab	Jl. Bupati
16	Dua Putra Collection	Jl. Kubang Raya
17	Tiga Bersaudara	Jl. Kubang Raya
18	Riri Collection	Jl. H.S Usman
19	Jilbab Terbaru	Jl. Bupati
20	Purnama Hijab	Jl. Kubang Raya

Sumber: Data hasil observasi lapangan Tahun 2018

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisisioner
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan

- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
- c. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan baik itu data primer ataupun data sekunder akan dikelompokkan sesuai dengan sub-sub yang akan di bahas, selanjutnya akan di telaah dan di analisis dalam penganalisisan data. Penulis akan menggunakan metode Deskriptif yaitu dalam bentuk persenan. Sehingga nantinya dapat diketahui berbagai kegiatan pengusaha kecil toko jilbab sebelum atau sesudah penerapan akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk tabel serta diuraikan secara deskriptif, maka penulis akan meraiik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 20 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi : tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30	9	45%
2	31-41	7	35%
3	42-52	4	20%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 45%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 31-41 tahun yaitu sebanyak 35% dan selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 42-52 tahun yaitu

sebanyak 20%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamat SMA – sederajat	18	90%
2	Tamat S1	1	5%
3	Tamat S2	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 18 responden yaitu 90%, selanjutnya tamatan S1 yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 5% dan selanjutnya tamatan S2 yang berjumlah 1 responden yaitu sebanyak 5%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, ini dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	11	55%
2	4-7	9	45%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden dalam menjalankan usahanya antara 1-3 tahun yaitu sebesar 55% dan 4-7 tahun yaitu sebesar 45%.

B. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemui respon responden terhadap pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	6	30%
2	Tidak Pernah	14	70%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden adalah yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 70% dan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu sebesar 30%.

Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai oleh semua pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan. Karena dalam mendirikan usaha ini diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya, dan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

C. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha jilbab jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

No	Nama Usaha Jilbab	Jumlah Pegawai
1	Toko Raisa Collection	2
2	Toko Hanifa	-
3	Iin Jilbab	1
4	Arumy Hijab	2
5	Toko Hijab Ummu Naura	1
6	Serba Hijab Collection	2

7	Toko 2 Putri	1
8	Karmila Hijab	1
9	Lily Pelangi Hijab Corner	-
10	Toko Jilbab Putri Kerudung	1
11	Toko Aulia Jilbab	-
12	Fathiyah Hijab Store	1
13	Collection Hijab	2
14	Hijab Syar'i	5
15	Humairah Hijab	-
16	Dua Putra Collection	-
17	Tiga Bersaudara	1
18	Riri Collection	-
19	Jilbab Terbaru	-
20	Purnama Hijab	1

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

D. Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden yang sudah menggunakan tenaga kasir hanya berjumlah 5 responden yaitu 25%. Dalam hal ini, pengusaha yang sudah menggunakan kasir karena usaha sudah berkembang, karena setiap harinya penuh dengan pembelian, oleh sebab itu dibutuhkan pencatatan yang lebih terperinci.

Selain itu juga kesibukan pemilik usaha terhadap kegiatan usaha lainnya sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usahanya tersebut.

Kemudian responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 15 responden atau sebanyak 75% dikarenakan para pengusaha jilbab tersebut langsung memegang semua yang berhubungan dalam bidang keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa usaha ini merupakan usaha pokok para pengusaha lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan Tenaga Kasir	5	25%
2	Tidak menggunakan Tenaga Kasir	15	75%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

E. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha jilbab berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-50.000.000	17	85%
2	51.000.000-100.000.000	2	10%
3	101.000.000-150.000.000	1	5%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 5.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 85%, diikuti dengan responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 51.000.000-100.000.000 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 10%, kemudian responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 101.000.000-150.000.000 yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas, dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha jilbab yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi maupun kuisisioner pada masing-masing pengusaha jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar.

A. Buku Pencatatan Transaksi

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklarifikasikan transaksi dimana dilakukan suatu pembagian transaksi suatu perusahaan kedalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan yang akan dilakukan oleh pengusaha jilbab dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabulasi :

1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 20 responden pada usaha jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar diketahui bahwa usaha ini melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki sangat sederhana sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas	12	60%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan	8	40%

	pengeluaran kas		
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 12 responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas atau sebesar 60% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 8 responden atau sebesar 40%.

Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga, biaya sewa toko, dan biaya kebersihan. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha toko jilbab melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.3
Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	10	50%

2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	10	50%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 10 responden atau 50%. Alasan responden melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya, serta dengan melakukan pemisahan pencatatan akan lebih mudah bagi responden untuk membedakan antara arus dana dari usaha dan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi, dan responden yang tidak melakukan pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 10 responden atau 50%. Alasan responden ini tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga jadi tidak perlu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan (uang usaha dan rumah tangga dicampur).

3. Buku Piutang dan Buku Hutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
----	--------	--------	----------------

1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada 2 responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	2	10%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	18	90%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 2 responden atau sebesar 10% yaitu Toko Hanifa, Toko Hijab Ummu Naura dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 18 responden atau sebesar 90%.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit dan walaupun ada, mereka hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian kredit dan tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku hutang. Sedangkan responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, dikarenakan mereka banyak melakukan transaksi atau pembelian barang secara kredit sehingga sangat sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian saja.

4. Buku Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.5
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	12	60%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	8	40%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Ini dikarenakan seluruh responden hanya mengumpulkan bukti-bukti pembelian barang sebagai penentu harga pokok penjualan.

5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya reponden yang menyusun Neraca karena responden belum memahami cara menyusun neraca dengan benar, selain itu pencatatan untuk neraca ini dirasa akan menyita waktu responden.

Mengingat perhitungan neraca penting sebaiknya perhitungan neraca dilakukan dengan benar agar laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.

B. Perhitungan Laba – Rugi

Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu. Dari 12 responden yang melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan kas keluar, diketahui bahwa semuanya melakukan perhitungan laba – rugi atas usaha yang mereka jalankan. Perhitungan laba – rugi dalam usaha yang dijalankan sangat perlu dilakukan, karena dapat mengetahui keuntungan dan kerugian atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha jilbab.

1. Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha toko jilbab di Kubang Raya sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan

pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko Jilbab telah menerapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6
Pencatatan Pendapatan pada Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan pendapatan	12	60%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	8	40%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa toko jilbab yang melakukan pencatatan pendapatan berjumlah 12 responden atau 60% dan toko jilbab yang tidak melakukan pencatatan pendapatan berjumlah 8 responden atau sebesar 40%.

2. Perhitungan Laba Rugi

Tabel V.7
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	12	60%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	8	40%
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha toko jilbab telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 12 responden atau 60%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dari seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 8 responden atau 40%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Dari informasi di atas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga sebagian usaha toko jilbab mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan sangatlah sederhana sekali setiap toko dalam perhitungan laba ruginya sangatlah berbeda-beda ada yang menghitung laba ruginya perbulan dan ada juga yang pertahun.

3. Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba – rugi usaha ada banyak biaya – biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.8
Biaya – Biaya dalam Perhitungan Laba – Rugi

No	Biaya - Biaya Dalam Perhitungan Laba - Rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya sewa toko	2	10	12	16,7%	83,3%
2	Biaya gaji karyawan	12	0	12	100%	0%
3	Biaya listrik	6	6	12	50%	50%
4	Biaya rumah tangga	2	10	12	16,7%	83,3%
5	Biaya telepon	3	9	12	25%	75%
6	Biaya uang makan	1	11	12	8,3%	91,7%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebesar 100%, biaya sewa toko sebesar 16,7%, biaya listrik sebesar 50%, biaya rumah tangga sebesar 33,3%, biaya telepon sebesar 25% dan biaya uang makan sebesar 8,3%. Dari informasi di atas pengusaha toko jilbab dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporna laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan biaya ada sebanyak 8 responden atau

40%. Para responden tidak melakukan pencatatan biaya dikarenakan mereka merasa tidak perlu mencatat biaya.

4. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba – rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba – ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.9
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	8	66,7%
2	Pertahun	4	33,3%
	Jumlah	12	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 8 responden atau sebesar 66,7%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi pertahun sebanyak 4 responden atau sebesar 33,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa toko jilbab belum menerapkan konsep periode waktu yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Ada sebanyak 8 responden atau 66,7% yang melakukan perhitungan laba – ruginya perbulan, dan secara keseluruhan hampir semua responden dalam populasi ini melakukan perhitungan laba – ruginya setiap bulan.

5. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba – rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba – ruginya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha toko jilbab belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya berjumlah 1 responden atau sebanyak 5% dikarenakan responden masih menggabungkan biaya toko dengan biaya rumah tangganya. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Mereka tidak akan mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang mereka jalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam menghitung laba-rugi usaha mereka dan tidak memasukkan biaya-biaya yang seharusnya ada dalam perhitungan laba-rugi.

2. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada 2 pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual dimana penerimaan dan

pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha jilbab masih menggunakan dasar pencatatan kas karena usaha jilbab ini masih mempunyai sedikit piutang dan hutang usaha, tetapi jika tokonya berskala besar, diwajibkan menggunakan dasar akrual. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

3. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu

Biaya dan pendapatan dapat ditandingkan dengan dua cara :

- a. Menandingkan secara langsung beban yang muncul dengan transaksi pendapatan.

Contoh :

Biaya perolehan barang dagangan diakui menjadi beban pokok penjualan pada periode barang dagangan tersebut dijual, bukan pada periode terjadinya pembelian barang dagangan.

- b. Alokasi biaya secara sistematis selama umur manfaat beban

Contoh :

Biaya perolehan aset tetap diakui menjadi beban penyusutan aset tetap pada periode aset tetap tersebut dimanfaatkan untuk mendapatkan pendapatan, bukan pada periode terjadinya pembelian aset tetap tersebut.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dari beban-beban yang diperhitungkan dalam laba-rugi, bahwa belum semua responden memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba-rugi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha toko Jilbab yang ada di Kubang Raya Kabupaten Kampar belum memenuhi konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

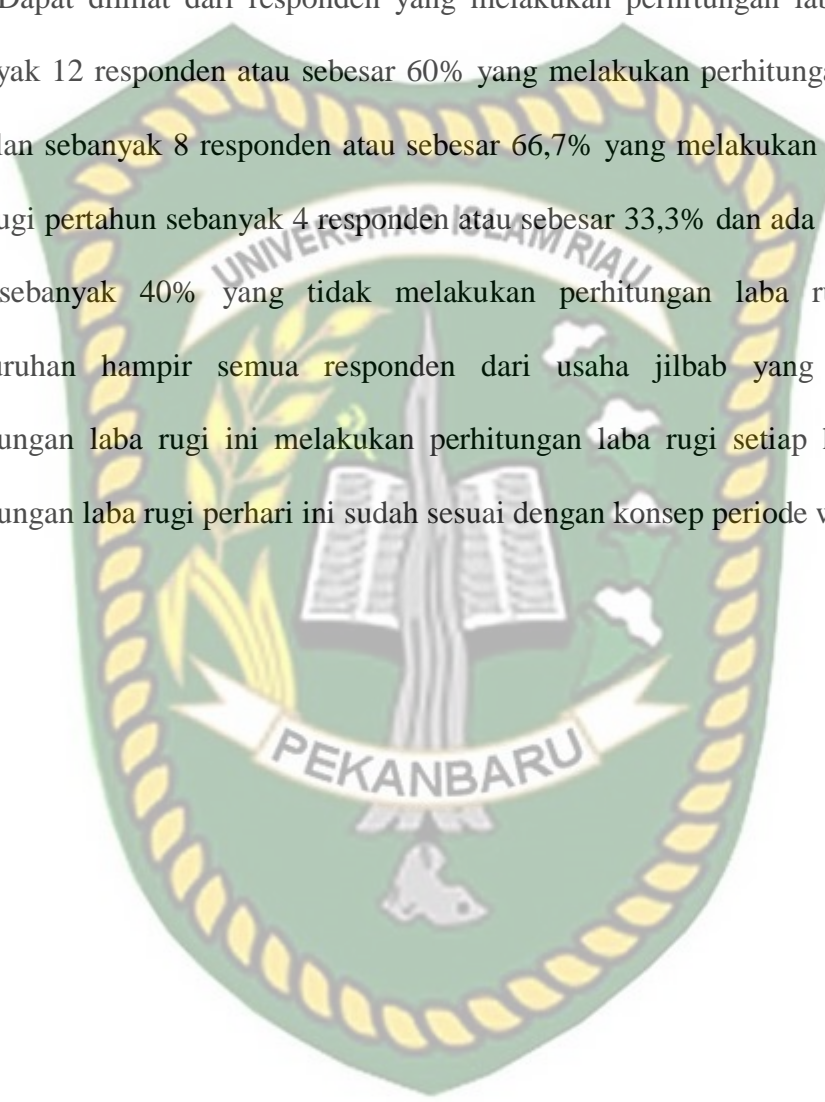
Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua pengusaha jilbab belum menerapkan konsep kelangsungan usaha. Dari 20 responden hanya 8 responden yang tidak perhitungan harga pokok penjualan, hanya beberapa responden yang membuat biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi, dan masih ada responden yang tidak melaporkan perhitungan laba rugi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konsep kelangsungan usaha telah memenuhi kriteria.

5. Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa belum semua responden melakukan konsep periode waktu yang

menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Dapat dilihat dari responden yang melakukan perhitungan laba rugi, ada sebanyak 12 responden atau sebesar 60% yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 8 responden atau sebesar 66,7% yang melakukan perhitungan laba rugi pertahun sebanyak 4 responden atau sebesar 33,3% dan ada 8 responden atau sebanyak 40% yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Secara keseluruhan hampir semua responden dari usaha jilbab yang melakukan perhitungan laba rugi ini melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya dan perhitungan laba rugi perhari ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha jilbab.

A. Kesimpulan

1. Secara umum toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar sudah melakukan pencatatan transaksi
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar adalah *Cash Basic*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha toko jilbab belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.
4. Pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar sebagian belum memahami dan menerapkan konsep kesatuan usaha karena tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dan rumah tangganya,
5. Pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar sudah menerapkan periode pelaporan perhitungan laba rugi.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

B. Saran

1. Seharusnya pengusaha toko jilbab menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basis*) bagi yang belum menerapkan dasar ini. Dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha toko jilbab menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode tersebut juga.
3. Seharusnya pengusaha toko jilbab menerapkan keseluruhan konsep kesatuan usaha agar melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.
4. Seharusnya pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar menerapkan keseluruhan konsep kesatuan usaha agar melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.
5. Seharusnya dalam penerapan akuntansi, pengusaha toko jilbab di Kubang Raya Kabupaten Kampar melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku, sehingga tidak terjadi kekeliruan atau penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Andi. 2017. Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada Perusahaan Tahu Usaha Bakti Banjarbaru. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1

Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1

Baridwa, Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Edisi Revisi, Yogyakarta: BPFE UGM

Farid dan Siswanto. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Harahap, Sofyan Syafitri. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Herry. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara

Hongren, Charles T. dan Harrison, Walter T. 2013. Akuntansi Jilid 1 Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga

Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi, Yogyakarta: STIE YKPN

Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry. 2010. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Marbun, Ria Novitri. 2008. Analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jurnal

Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Pulungan, Abdullah. 2013. Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: Rineka Cipta

Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga

Raharjo, Budi. 2009. Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Erlangga

Reeve, James M., dkk. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga

Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Press

Soermarso, S.R. 2008. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat

Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks

Tambunan, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES

Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rineka Cipta

Warrens, Carl S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Stanadar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Lampiran 1

DAFTAR KUESIONER IDENTIFIKASI PRAKTEK AKUNTANSI
PADA TOKO JILBAB
FAKULTAS EKONOMI-JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Petunjuk Pengisian

Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban pada titik yang tersedia dan diberi tanda (x) untuk jawaban yang dipilih :

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Nama Usaha :

Lama Usaha :

Tanggal Pendataan :

Pertanyaan Umum

1. Apakah Bapak/Ibu mengenal tentang akuntansi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah usaha jilbab yang saat ini Bapak/Ibu kelola merupakan milik pribadi atau milik orang lain?
 - a. Milik pribadi
 - b. Milik juragan

3. Berapa besar modal Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha ini?
 - a.
 - b.
4. Apakah Bapak/Ibu mengelola usaha ini dengan sendiri atau memiliki anggota?
 - a. Sendirinya
 - b. Anggota
5. Jika memiliki anggota, berapa jumlah anggota yang mengelola usaha Bapak/Ibu?
 - a.
 - b. Tidak ada anggota
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pembukuan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Siapakah yang berperan dalam melakukan semua pencatatan yang terjadi pada usaha ini?
 - a. Sendiri
 - b. Bendahara dari juragan
8. Bagaimana proses pencatatan pembukuan Bapak/Ibu pada usaha jilbab ini ?
 - a. Buku harian
 - b. Komputerisasi
9. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan/pembukuan dalam bidang akuntansi?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
10. Apakah ada pemisahan antara pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha Bapak/Ibu kelola?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
11. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan system pembukuan dalam mengelola usaha ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah Bapak/Ibu memiliki bukti untuk setiap transaksi yang terjadi?
 - a. Ya



b. Tidak

Pertanyaan Neraca

1. Apakah Bapak/Ibu membuat dan menerima bukti dari setiap transaksi?
 - c. Ya
 - d. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pada setiap penerimaan kas yang terjadi?
 - c. Ya
 - d. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran kas yang terjadi?
 - c. Ya
 - d. Tidak
4. Jika ya, apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap piutang?
 - c. Ya
 - d. Tidak
5. Apakah bentuk pencatatan piutang yang Bapak/Ibu gunakan?
 - c. Dalam bentuk buku
 - d. Hanya mengumpulkan faktur
 - e. Lain-lain (.....)
 - f. Tidak memiliki piutang
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelian barang secara kredit?
 - c. Ya
 - d. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu mempunyai dan mencatat bukti hutang?
 - c. Ya
 - d. Tidak
8. Apakah bentuk pencatatan hutang yang Bapak/Ibu gunakan?
 - c. Dalam bentuk buku
 - d. Hanya mengumpulkan faktur



- e. Lain-lain (.....)
- f. Tidak memiliki hutang
9. Apakah Bapak/Ibu mengenal istilah persediaan?
 - c. Ya
 - d. Tidak
10. Jika ya, apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap persediaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah bentuk pencatatan persediaan yang Bapak/Ibu gunakan?
 - a. Kartu persediaan
 - b. Tidak mencatat persediaan
 - c. Lain-lain (.....)

Pertanyaan Laba Rugi

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap penjualan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Biaya-biaya apa sajakah yang Bapak/Ibu lakukan pencatatan?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e. Tidak mencatat biaya-biaya
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan laba/rugi secara periode waktu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika ya, sekali berapa lama Bapak/Ibu melakukan perhitungan laba/rugi tersebut?
 - a. Setiap hari
 - b. Sekali dalam seminggu

- c. Sekali dalam sebulan
 - d. Sekali dalam setahun
 - e. Lain-lain (.....)
5. Apakah hasil perhitungan laba/rugi tersebut Bapak/Ibu gunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha?
- a. Ya
 - b. Tidak

“Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu berikan dalam pengisian daftar pertanyaan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih”

NAMA : Kurnia Akbar

NPM : 135310416

Kubang Raya.....2019

RESPONDEN





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Lampiran 2

TABULASI DATA

Identitas Responden dan Pertanyaan Umum

No.	Responden	Pernyataan						
		Umur Responden	Pendidikan	Lama Berusaha	Pelatihan Pembukuan	Jumlah Pegawai	Pemegang Keuangan	Modal Awal
1	Toko Raisa Collection	27	SMA	2	Pernah	1	Kasir	5.000.000
2	Toko Hanifa	32	SMA	5	Tidak Pernah	-	Bukan Kasir	15.000.000
3	lin Jilbab	36	SMA	5	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	50.000.000
4	Arummy Hijab	40	DIII	9	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	30.000.000
5	Toko Hijab Ummu Naura	29	SMA	3	Tidak Pernah	-	Bukan Kasir	25.000.000
6	Serba Hijab Collection	43	SMA	10	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	30.000.000
7	Toko 2 Putri	47	SMA	9	Pernah	1	Bukan Kasir	25.000.000

8	Karmila Hijab	43	SMA	10	Tidak Pernah	1	Kasir	25.000.000
9	Lily Pelangi Hijab Corner	25	SMA	2	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	30.000.000
10	Toko Jilbab Putri Kerudung	43	SMA	10	Tidak Pernah	-	Bukan Kasir	50.000.000
11	Toko Aulia Jilbab	48	SMA	10	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	50.000.000
12	Fathiyah Hijab Store	43	S1	8	Pernah	1	Bukan Kasir	65.000.000
13	Collection Hijab	32	SMA	10	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	50.000.000
14	Hijab Syar'i	40	SMA	10	Tidak Pernah	-	Kasir	30.000.000
15	Humairah Hijab	39	SMA	7	Tidak Pernah	-	Kasir	40.000.000
16	Dua Putra Collection	50	SMA	10	Pernah	-	Bukan Kasir	100.000.000
17	Tiga Bersaudara	30	SMA	8	Pernah	1	Bukan Kasir	30.000.000
18	Riri Collection	35	SMA	9	Tidak Pernah	-	Bukan Kasir	135.000.000
19	Jilbab Terbaru	42	SMA	10	Pernah	-	Kasir	35.000.000
20	Purnama Hijab	35	SMA	10	Tidak Pernah	1	Bukan Kasir	40.000.000

Pertanyaan yang Berhubungan dengan Laporan Keuangan

No.	Responden								
		Pencatatan Penerimaan Kas	Pemisahan Keuangan	Pencatatan Piutang	Pencatatan Hutang	Pencatatan Persediaan	Pencatatan Pendapatan	Perhitungan L/R	Periode Perhitungan Laba rugi
1	Toko Raisa Collection	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Pertahun
2	Toko Hanifa	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Perbulan
3	Iin Jilbab	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Perbulan
4	Arummy Hijab	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Pertahun
5	Toko Hijab Ummu Naura	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Pertahun
6	Serba Hijab Collection	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Perbulan
7	Toko 2 Putri	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Pertahun

18	Riri Collection	Tidak Melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak melakukan
19	Jilbab Terbaru	Tidak Melakukan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak melakukan
20	Purnama Hijab	Melakukan Pencatatan	Melakukan	Tidak	Tidak	Melakukan	Melakukan	Melakukan	Pertahun



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penerimaan Bulan
bulan

Januari	2017	RP	2.500.000
Feb	2017	RP	3.080.000
Maret	2017	RP	1.250.000
April	2017	RP	5.300.000
Mei	2017	RP	7.950.000
Juni	2017	RP	8.300.000
Juli	2017	RP	1.200.000
Agustus	2017	RP	2.850.000
sep	2017	RP	2.000.000
Oket	2017	RP	3.650.000
Nov	2017	RP	6.700.000
Des	2017	RP	7.900.000
			<hr/>
			50.580.000

Pengeluaran :

bayar gaji	10.800.000
bayar Listrik	6.950.000
beli Pengeluaran dapur	2.500.000
Lain. lain	1.050.000
beli jilbab	15.950.000
biaya Uang Makan	4.500.000
<hr/>	
37.750.000	

Utang :

Ibu Leni	= RP. 2.500.000
Rika	= RP. 3.000.000

Pendapatan :

Penerimaan	= 50.580.000
Pengeluaran	= 37.750.000
<hr/>	
12.930.000	





FATHIYYAH HIJAB STORE

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penerimaan :

1/7	2017	105.000
3/7	2017	88.000
4/7	2017	255.000
5/7	"	105.000
9/7	"	345.000
10/7	"	225.000
13/7	"	189.500
14/7	"	500.000
15/7	"	125.000
16/7	"	95.000
17/7	"	175.000
18/7	"	305.000
19/7	"	1.000.000
20/7	"	55.000
21/7	"	100.000
22/7	"	85.000
23/7	"	55.000
24/7	"	275.000
25/7	"	900.000
26/7	"	450.000
27/7	"	650.000
28/7	"	355.000
30/7	"	825.000
		<u>7.242.000</u>

Pengeluaran :

biaya gaji	=	900.000
bensin	=	150.000
Lain?	=	200.000
		<u>1.250.000</u>

Pendapatan :

Penerimaan	=	7.242.000
Pengeluaran	=	1.250.000
		<u>5.992.000</u>





LILY PELANGI HIJAB CORNER

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengeluaran
Ker. Jabab 12.500.000
keperluan rumah tangga 3.500.000
Listrik 4.050.000
braya telepon 1.800.000
braya gaji 12.000.000
Lain-lain 1.200.000
35.850.000

Penerimaan
Jan 2017 400.000
Feb 2017 195.000
Maret 2017 1.275.000
April 2017 9.500.000
Mei 2017 12.600.000
Juni 2017 7.200.000
Juli 2017 3.000.000
Agu 2017 900.000
Sep 2017 550.000
Okt 2017 2.500.000
Nov 2017 7.000.000
Des 2017 8.550.000
54.550.000

Pendapatan :
Penerimaan 54.550.000
Pengeluaran 35.850.000
18.700.000

Utang :
Lia : 3.200.000
Ria : 550.000





TOKO 2 PUTRI

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengeluaran	
sewa ruko	15.000.000
biaya telepon	2.550.000
" Listrik	6.680.000
Gaji	12.000.000
beli dibayar	10.850.000
Lain?	65.000
	<hr/>
	47.650.000

Penerimaan		
Januari	2017	3.050.000
Feb	2017	2.100.000
maret	2017	5.500.000
April	2017	950.000
Mei	2017	13.750.000
Juni	2017	2.150.000
Juli	2017	950.000
Agustus	2017	700.000
sep	2017	800.000
okt	2017	4.200.000
Nov	2017	7.200.000
Des	2017	10.250.000
		<hr/>
		66.200.000

Pendapatan :	
Penerimaan	66.200.000
Pengeluaran	47.650.000
	<hr/>
	18.550.000





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

HIJAB UMMU NAURA.

1. Belanja Persediaan jilbab Tal 3 Juli 2017 Rp 20.500.000

Pengjualan jilbab :

1 Januari	Rp 1.325.000
2 Februari	Rp 3.500.000
3 Maret	Rp 3.050.000
4 April	Rp 5.700.000
5 Mei	Rp 8.060.000
6 Juni	Rp 9.325.000

2. Belanja Persediaan jilbab Tal 3 Juli 2017 Rp 18.000.000

Pengjualan jilbab :

1 Juli	Rp 14.500.000
2 Agusi	Rp 9.030.000
3 Sept	Rp 956.000
4 Okt	Rp 1.020.000
5 Nov	Rp 900.000
6 Des	Rp 1.250.000

x Jumlah belanja	38.500.000
x Pengjualan	50.737.000
Kelebihan	12.237.000

Ditanya :
~~berapa~~ ~~berapa~~



ARUM

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Toko Raisa Hijab.

Penjualan jilbab
Bulan Januari 2017 Rp. 2.525.000

Pembelian jilbab
28 Januari 2017 Rp. 15.000.000

Penjualan jilbab
Bulan Februari Rp. 2.950.000
Bulan maret Rp. 3.305.000
Bulan April Rp. 3.045.000
Bulan mai Rp. 5.750.000

Tgl 25 mei membeli persediaan jilbab. Rp. 19.500.000

Penjualan
Bulan Juni Rp. 8.525.000
Bulan Juli Rp. 9.455.000
Tgl 2 Agustus membeli stok jilbab Rp. 5.500.000

Penjualan bulan
Agustus Rp. 16.795.000
September Rp. 9.050.000
Oktober Rp. 1.150.000
November Rp. 1.560.000
Desember Rp. 2.475.000

Pembelian silbab
 28 Jan 2017 Rp 15.000.000
 28 Mei 2017 Rp 19.500.000
 02 Agust 2017 Rp 5.500.000
 Total persediaan stok 30.000.000

Untung Rotor Rp. 66.505.000
 Keuntungan 36.505.000
 Gaji Karyawan 1 thn Rp 10.200.000
 26.305.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



IIN HIJAB

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penerimaan :

1/7	2017	250.000
2/7	2017	350.000
3/7	2017	100.000
4/7	2017	550.000
5/7	2017	505.000
6/7	2017	415.000
7/7	2017	1.005.000
8/7	2017	900.000
9/7	2017	815.000
10/7	2017	85.000
11/7	2017	115.000
12/7	2017	375.000
13/7	2017	400.000
14/7	2017	225.000
15/7	2017	145.000
19/7	2017	365.000
20/7	2017	800.000
21/7	2017	95.500
22/7	2017	275.500
23/7	2017	415.000
25/7	2017	6.200.000
26/7	2017	150.000
27/7	2017	175.000
28/7	2017	345.000
29/7	2017	850.000
30/7	2017	525.000
		<u>10.851.000</u>

Pengeluaran :

barang gaji	=	1.250.000
beli kitab	=	4.550.000
Lain?	=	125.000
bensin	=	200.000
		<u>6.125.000</u>

Pendapatan :

Penerimaan	=	10.851.000
pengeluaran	=	6.125.000
		<u>4.726.000</u>





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Toko Ralsa Hijab.

Pengjualan jilbab.

Bulan Januari 2017

Rp. 2.525.000

Pembelian jilbab

20 Januari 2017

Rp 15.000.000

Pengjualan jilbab

Bulan Februari

Rp. 2.950.000

Bulan Maret

Rp 3.305.000

Bulan April

Rp 3.045.000

Bulan Mei

Rp 5.750.000

Tgl 25 Mei membeli persediaan jilbab.

Rp. 19.500.000

Pengjualan

Bulan Juni

Rp 8.525.000

Bulan Juli

Rp. 9.455.000

Tgl 2 Agustus membeli stok jilbab.

Rp. 5.500.000

Pengjualan bulan

Agustus

Rp. 16.795.000

September

Rp. 9.050.000

Oktober

Rp. 1.150.000

November

Rp. 1.560.000

Desember

Rp. 2.475.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pembelian silbab :	
28 Jan 2017	Pp. 15.000.000
28 Mei 2017	Pp. 19.500.000
02 Agust 2017	Pp. 5.500.000
Total persediaan stok :	30.000.000

Untung rotor	Pp. 66.585.000
Kevuntungan	36.585.000
Gaji Karyawan 1 thn	Pp. 10.200.000
	26.385.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

03/2012

1. pashmina :

Jumlah Barang :

- IIII IIII IIII IIII	Rp. 860.000
- IIII IIII IIII IIII	Rp. 846.000
Jumlah	Rp. 1.706.000

2. seragam :

Jumlah barang :

- IIII IIII IIII IIII IIII	Rp. 1.161.000
Jumlah	Rp. 2.867.000

04/17

1. sjaqi :

Jumlah barang :

- IIII IIII IIII IIII IIII	Rp. 1.440.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	Rp. 1.260.000
- IIII IIII	Rp. 924.000
Jumlah	Rp. 3.624.000

05/17

1. Syarif :

Jumlah barang :

- III III III III II

860.000

- III III II

376.000

- III III III I

356.000

2. Peshmina

Jumlah barang :

- III III III III

~~600.000~~

- III III

680.000

3. Segi empat

Jumlah barang :

- III III III II

715.000

- III III III I

496.000

Jumlah penjualan

4.389.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

06/12

1. pasmina

Jumlah barang:

- Rp 500.000
- Rp 100.000
- Rp 100.000
- Rp 100.000

1.767.000
 1.194.000
 432.000
 720.000

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Surat:

- Rp 100.000
- Rp 100.000
- Rp 100.000
- Rp 100.000

1.164.000
 1.104.000
 1.210.000
 1.120.000

Jumlah penjualan

2.888.000

07/2017

1. pasmina

Jumlah barang:

- Rp 100.000
- Rp 100.000
- Rp 100.000

1.260.000
 1.320.000

PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



2. Sangat penting
untuk beasiswa :

— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000

1.300.000
750.000
1.300.000
750.000

3. Spesiif
untuk beasiswa :

— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000
— Rp 100.000

1.260.000
1.400.000
750.000
1.045.000
1.385.000

08/2019

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



2. Hotel Mestika Sari
Jumlah barang :

144.000 Rp

3. Hotel "1"
Jumlah barang :

144.000 Rp

4. Apart
Jumlah barang :

144.000 Rp

144.000 Rp

144.000 Rp

144.000 Rp

144.000 Rp

144.000 Rp

~~144.000~~
1.990.000

~~144.000~~
1.090.000

310.000

300.000

60.000

90.000

8.980.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2. Sep empat.

Jumlah barang :

- III III III III 1
- III 1
- III III III III
- III
- III III III 1

882.000
 872.000
 872.000
 150.000
 442.000

Jumlah penjualan 3.959.000



10/2017

1. pembisa

Jumlah barang :

- III III II
- III III III II
- III III
- III III III
- III III III III III

570.000
 680.000
 442.000
 715.000
 1.311.000

2. Sep empat

- III III III III III III III

6.050.000
 3.540.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

11/2019

1. Star 1

- IIII IIII IIII IIII IIII	1.200.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	1.100.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	600.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	1.300.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	1.000.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	250.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	600.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	600.000

2. Capri-1

- IIII IIII IIII IIII IIII	375.000
- IIII IIII IIII IIII IIII	300.000

total perjalan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

19/09/19

1. pashmina

~~100 100 100 100 100~~
- 100 100 100 100 100 1.025.000
- 100 100 100 100 100 700.000
- 100 100 100 100 100 215.000
- 100 100 100 100 100 700.000
~~100 100 100 100 100~~

2. Krimat

- 100 100 100 100 100 672.000

3. Jersi empat

- 100 100 100 100 100 1000.000
- 100 100 100 100 100 600.000
- 100 100 100 100 100 700.000
~~100 100 100 100 100~~

4. 500.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

09/2018

1. Sifat 2
Jumlah baris:



- 14	240.000
- 14	1.530.000
- 7	88.000
- 14	312.000
	387.000
2. Sifat empat	
Jumlah baris	
- 14	731.000
- 14	320.000
	<hr/>
	3.758.000

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



SERBA HIJAB COLLECTION

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Pengeluaran

beli buku	12.500.000
keperluan rumah tangga	3.500.000
listrik	4.050.000
biaya telepon	1.800.000
biaya gaji	12.000.000
Lain-lain	1.200.000
	<u>35.850.000</u>

Penerimaan


Jan 2017	480.000
Feb 2017	195.000
Maret 2017	1.275.000
April 2017	9.500.000
Mai 2017	12.600.000
Juni 2017	7.200.000
Juli 2017	3.000.000
Agst 2017	900.000
Sep 2017	550.000
Oktr 2017	2.500.000
Nov 2017	7.800.000
Des 2017	8.550.000
	<u>54.550.000</u>

Pendapatan :

Penerimaan	54.550.000
Pengeluaran	35.850.000
	<u>18.700.000</u>

Sal. Uang :

Sal	3.200.000
Sal	150.000





PURNAMA HIJAB

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



KARMILA HIJAB

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penerimaan:

Bulan

Januari	2014	3.500.000
Feb	"	3.000.000
Maret	"	8.100.000
April	"	3.900.000
Mei	"	15.200.000
Jun	"	1.200.000
Juli	"	2.000.000
Agus	"	3.100.000
Sep	"	1.450.000
Oket	"	2.500.000
Nov	"	4.150.000
Des	"	5.000.000
		<u>58.600.000</u>

Pengeluaran:

bayar telepon	=	2.040.000
bayar listrik	=	7.350.000
bayar gaji	=	10.200.000
beli kitab	=	19.350.000
Lain?	=	1.440.000
		<u>40.940.000</u>

Pendapatan:

Penerimaan	=	58.600.000
Pengeluaran	=	40.940.000
		<u>17.600.000</u>

